Jurnal Economos FEB UM Parepare

PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGEMBANGKAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA LABAE KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG

THE ROLE OF HUMAN RESOURCES IN DEVELOPING CORN FARMING BUSINESSES IN LABAE VILLAGE, CITTA DISTRICT SOPPENG DISTRICT

Wahyuddin Amir
Email : Browdicky28@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract

Wahyuddin Amir, *2024, with the research title "The Role of Humans in the Development of Corn Farming Businesses in Labae Village, Citta District, Soppeng Regency". Supervisor I Irwan Idrus and Supervisor II Muhammad Idrus. Thesis of the Human Resources Management (HR) Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR). Based on the research problem formulation, the objectives of this research are: The role of human resources in the development of corn farming in Labae village and to find out human resources that influence the development of corn farming in Labae Village, Citta Regency, Soppeng Regency. The research method used in this research is descriptive and qualitative. This research focuses on strategies for developing wheat cultivation in Labae Village, Citta Regency, Soppeng Regency. Data collection techniques relate to what or how data can be collected. This research uses three data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The data analysis technique used by researchers in this research is the interactive modeling data analysis technique described by Miles and Huberman. The data analysis stages consist of data reduction, presentation and verification, and drawing conclusions. From the results of the analysis it can be concluded that the role of Human Resources is seen based on production, education and farming experience, the most important role in increasing corn production in Labae Village, Soppeng Regency is farming experience. It can also be seen from industrial facts that increasing agricultural efficiency will minimize errors that occur and can solve problems that arise in the agricultural sector. (Italic, font arial 10)*

Keywords*: Human Resources; Development; Farming Business*

Abstrak

Wahyuddin Amir, 2024, dengan judul penelitian "Peran Manusia Dalam Pengembangan Usaha Tani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng". Pembimbing I Irwan Idrus dan Pembimbing II Muhammad Idrus. Skripsi Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah: Peran sember daya manusia dalam pengembangan usaha tani jagung di desa Labae dan Untuk mengetahuai sumber daya manusia yang mempengaruhi perkembangan usaha tani jagung Desa Labae, Kabupaten Citta, Kabupaten Soppeng. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini fokus pada strategi pengembangan budidaya jagung di Desa Labae, Kabupaten Citta, Kabupaten Soppeng. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan apa atau bagaimana data dapat dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini adalah teknik analisis data pemodelan interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian dan verifikasi, serta penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peran Sumber Daya Manusia dilihat berdasarkan produksi, pendidikan dan pengalaman bertani, yang paling berperan dalam peningkatan produksi jagung di Desa Labae Kabupaten Soppeng adalah pengalaman bertani. Terlihat juga dari fakta industri bahwa peningkatan efisiensi pertanian akan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di bidang pertanian.

***Kata Kunci**: Sumber Daya Manusia; Pengembangan; Usaha tani*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan modal terpenting dalam suatu organisasi. Tanpa sumber daya manusia dipastikan roda organisasi tidak akan bergerak. Pentingnya sumber daya manusia bukanlah suatu hal yang baru bagi manusia. Peradaban manusia didasarkan pada upaya menata dan melestarikan kehidupan. Masyarakat mengartikan sumber daya alam sebagai mata pelajaran khusus. Namun di balik segalanya, akal budi manusia, kebebasan dan ketertiban sosial lebih penting.

Di era globalisasi, pengelolaan SDM bukanlah hal yang mudah karena adanya perbedaan struktur cakupan dan kualitas SDM yang tinggi. Perusahaan yang ingin tetap eksis dan mempunyai citra positif di mata masyarakat tidak mengabaikan aspek pengembangan kualitas personelnya. Oleh karena itu, peran manajemen sumber daya manusia dalam organisasi tidaklah kecil, baik sebagai manajer pusat departemen lain maupun sebagai penyedia sumber daya manusia.

Pengembangan sumber daya manusia (personel development/HRD) merupakan tugas inti pengelolaan sumber daya manusia, yang tidak hanya terdiri dari pelatihan dan pengembangan, tetapi juga perencanaan dan pengembangan karier pribadi.

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan dan bermatapencaharian sebagai petani. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah yang dapat dijadikan lahan pertanian untuk berbagai tanaman. Menurut BPS, mayoritas penduduk Indonesia adalah petani, yang sebagian besar berasal dari pedesaan, yaitu 44% dari angkatan kerja. Bentuk pedesaan di Indonesia berupa persawahan, tegalan, pekarangan. Hasil pertanian Indonesia sangat beragam antara lain beras, kacang-kacangan, kelapa, kentang, jagung dan lain-lain.

Selain kualitas sumber daya pertanian, kualitas sumber daya manusia juga penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Sumber daya manusia yang memahami dan mengelola cara mengembangkan dan menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Jika kekuatan dan pentingnya ketiga kata kunci tersebut digunakan secara efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat terhadap proyek industri peternakan, maka hasil dari penguatan pengendalian peternakan akan semakin kuat. Sikap, hubungan dan proses dalam konteks organisasi.

Menurut Rencana Strategis Kementerian Pertanian (2015:5), salah satu rencana pembangunan pertanian Indonesia adalah keberlanjutan jagung, kedelai, dan padi. Sumber daya manusia yang berkualitas mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian untuk menjamin partisipasi perekonomian antara lain melalui permodalan, pasar dan pengetahuan teknis yang dibutuhkan oleh produsen pertanian. Kuntariningsih dan Maryono (2013:148) percaya bahwa pendidikan petani mempengaruhi profitabilitas dan produksi usaha pertanian.

Dalam pengembangan sumber daya manusia dapat diajukan pertanyaan mengenai peran sumber daya manusia yang sedang berkembang atau mapan untuk mencapai personel yang bermutu atau bernilai tinggi sesuai dengan tujuan dan karakter pembangunan negara. Sumber daya yang berasal atau berasal dari manusia merupakan sumber daya yang harus dibangun dan dikembangkan. Hasibuan (2014, h. 244) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang yang memadukan kekuatan fisik dan mental. Lingkungan

dan keturunan menentukan sifat dan karakter pelaku, sedangkan keinginan akan kepuasan didukung oleh motif kerja.Setiap orang mempunyai sumber daya manusia yang terdiri dari energi fisik dan mental. Dalam setiap tindakan yang diambil, unsur utamanya adalah manusia atau sumber daya manusia. Kompetensi diperoleh melalui latihan atau belajar, sedangkan kemampuan berpikir merupakan kemampuan yang diperoleh sejak lahir.

Jagung mempunyai peranan strategis dalam karena fungsinya yang universal dalam perekonomian nasional. Jagung dapat dimanfaatkan sebagai pangan, pakan dan bahan baku industri. 50% dari total kebutuhan jagung digunakan untuk pakan. Selama lima tahun terakhir, kebutuhan jagung sebagai bahan baku industri makanan, makanan, dan minuman mengalami peningkatan sebesar 10-15% per tahun. Produksi kemudian, produksi jagung mempengaruhi hasil pertanian dan peternakan (Subandi, 2014).

Produksi jagung dalam negeri dapat ditingkatkan dengan meningkatkan luas tanam dan meningkatkan hasil panen. Pemekaran wilayah dapat menyasar wilayah pedesaan seperti sawah beririgasi, sawah tadah hujan, dan lahan kering yang tidak digunakan untuk pertanian.

Selain memperluas areal tanam dan meningkatkan hasil, pengembangan jagung diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat industri pertanian, dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan nilai, meningkatkan akses pasar, mengembangkan unit usaha bersama, memperbaiki sistem permodalan, mengembangkan infrastruktur dan memfasilitasi pengelolaan pertanian. Perjanjian Pengembangan Komersial dan Bisnis. Dalam hal ini diperlukan banyak dukungan, termasuk dukungan politik dari pemerintah (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Berdasarkan dokumen Daftar Isisan Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae tahun 2022, Desa Labae adalah desa dengan luas 1.258,66 Ha, dimana luas tanah perkebunan jagung yakni 737,15 Ha dan jumlah penduduk di Desa Labae 2.103 jiwa dengan jenis pekerjaan warga desa Labae sejumlah 503 jiwa berprofesi sebagai petani, berdasarkan data tersebut sumber daya manusia di desa Labae mengunggulkan profesi petani jagung.

Subsektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia karena memberikan lapangan kerja bagi negara dan menghasilkan devisa negara. Salah satu tanaman utama yang berperan penting dalam perekonomian adalah jagung. Jagung merupakan sumber lapangan kerja, pendapatan dan devisa negara melalui ekspor.

Dalam pembangunan sektor pertanian tentunya harus terdapat tenaga-tenaga yang berkualitas untuk meningkatkan perkembangan usaha pertanian khususnya di Desa Labae.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan dengan judul skripsi: **"PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGEMBANGKAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA LABAE KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG"**

METODE PENELITIAN

Metode atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fotografi kualitatif. Komunikasi yang efektif adalah penelitian yang menyajikan gambaran dan kata-kata dalam data yang dikumpulkan. Contohnya adalah hasil wawancara antara peneliti dan informan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk benar-benar mendengarkan dan memahami topik yang diteliti. Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah "seperangkat metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku tertulis, lisan, dan pengamatan setiap individu (Mulyyana: 2012)".

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati kelompok sosial secara lebih dekat dengan cara tertentu guna memperoleh gambaran yang terorganisir dan utuh. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan penelitian dengan cara mengamati langsung subjeknya sehingga peneliti dapat mewawancarai subjek yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian tersebut. (Lexy J Moleong:2016).

Metode pengumpulan data mengacu pada jenis data dan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumen. Uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data dimana peneliti bertanya langsung kepada responden dan mencatat atau menuliskan jawaban responden dengan menggunakan alat perekam (Cholid Nurbuko & Abu Achmadi, 2013). Tujuan dari metode wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi lisan dari orang yang diwawancarai. Dengan demikian, responden penelitian ini adalah warga yang berprofesi sebagai petani di Desa Labae, Kabupaten Chita, Kabupaten Sopeng. Tentang Strategi Budidaya Jagung Desa Labae.

2. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat permasalahan yang diteliti dalam penelitian. Hal itu bisa diamati secara langsung karena harus hati-hati dan hati-hati. Praktek observasi mempunyai beberapa komponen penting, seperti tersedianya catatan dan alat perekam, tape recorder, kamera, dan lain-lain sesuai kebutuhan. Pengamatan dilakukan di desa Labae. Observasi merupakan kegiatan yang mengamati langsung pertanyaan-pertanyaan terkait strategi pengembangan pertanian Desa Labae. Hasilnya bertujuan untuk menganalisis penggunaan sistem operasi. Penelitian ini juga menggunakan metode observasional untuk menganalisis permasalahan yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai artikel dan dokumen lain sebagai bahan penelitian ini. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memberikan informasi penting mengenai masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi yang lengkap, jelas, dan relevan berdasarkan pengetahuan dan fakta industri.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

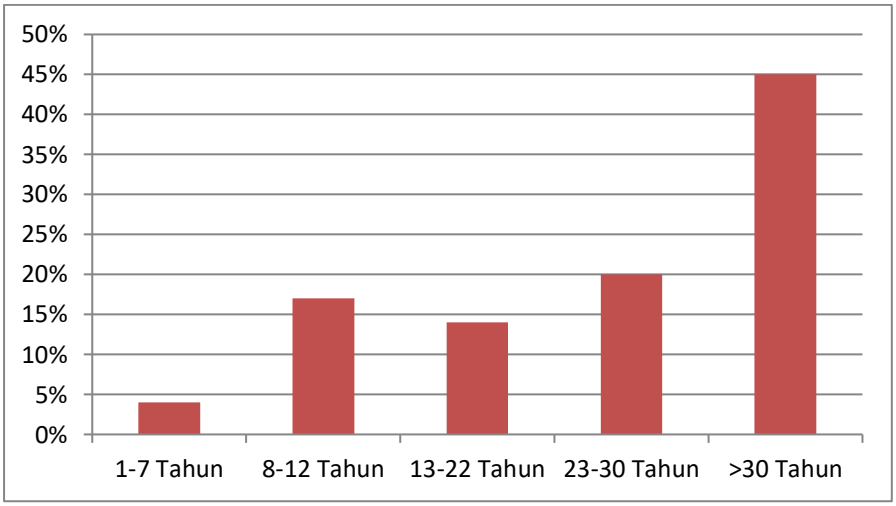
Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan tanaman, tingkat pendidikan, umur dan partisipasi di Desa Labae Kabupaten Soppeng. Data penelitian secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Peningkatan Usaha Tani

Peningkatan usaha tani merupakan tingkat petani jagung dalam melaksanakan usaha taninya dari awal petani menjadi petani jagung sampai sekarang. Untuk mengukur peningkatan pertanian, Kami menggunakan satuan waktu sebagai angka. Di bawah ini adalah grafik pemeringkatan responden berdasarkan pertumbuhan pertanian:

Grafik 1
Pengalaman Berusaha Tani



Pengalaman Berusaha tani

Berdasarkan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae Jumlah petani yakni 503 Orang, dimana laki-laki 455 orang dan perempuan 48 orang, hal inipun di benarkan oleh salah satu informan yang telah diwawancarai oleh penulis atas nama Bapak Syamsuddin (57 tahun) selaku ketua Kelompok Tani di Desa labae menjelaskan bahwa:

> "Kalau berdasarkan umur paling tinggi itu 30 tahun keatas ada sekitar 75% karena rata-rata disini bapak-bapak, ibu-ibu bertani semua. Kalau umur 7 tahun keatas yah paling ikut ji sama orang tuanya bertani, kalau umur-umur sekitar 10 tahunan ada biasa yang ikut jadi paseppe ada juga yang ikut menanam sekitar ya kurang lebih 20 orang, umur 20 tahun ketas lumayan banyak juga sekitar 100 orang" (Syamsuddin, 2023)

Pada grafik 1 Pengalaman usaha pada tingkat 1-7 tahun sebanyak 4%, pada tingkat 8-12 tahun sebanyak 16%, pada tingkat tingkat 13-22 tahun sebanyak 14% dan pada tingkat 30 tahun ke atas sebanyak 45%.

b. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Desa Labae Kabupaten Soppeng berdasarkan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae yakni:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	1122
perempuan	981
total	**2103**

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

Pada tabel 2.1 diketahui jumlah penduduk sekitar 2103 jiwa, jumlah laki-laki sebanyak 1122 jiwa, dan jumlah perempuan sebanyak 981 jiwa.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses dimana petani memperoleh pengetahuan dan informasi yang mereka perlukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pekerjaan dan pengetahuan yang dimilikinya, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatannya.

Pendidikan penting dalam meningkatkan produktivitas di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan pengetahuan petani. Pelatihan memungkinkan petani mempelajari teknologi baru, mengubah kondisi pasar, dan mengelola permasalahan saat ini.

Pengetahuan dapat bermanfaat bagi produk pertanian. Petani dengan pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan lebih dan dapat menggunakan teknologi maju. Mereka juga berusaha mengembangkan strategi yang lebih baik untuk memenuhi kondisi pasar.

Pendidikan juga dapat membantu petani memahami permasalahan lingkungan dan kesehatan, seperti penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat. Hal ini membantu menjaga kualitas tanah dan lingkungan dengan menghindari penggunaan bahan kimia secara berlebihan. Hal ini akan menguntungkan pertanian di masa depan.

Pendidikan juga dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi petani untuk mengakses informasi pasar dan teknologi. Di dunia yang terglobalisasi, akses terhadap informasi berkualitas tinggi sangatlah penting. Petani yang memiliki akses terhadap informasi pasar dan teknologi akan lebih efektif dalam mengelola usahanya.

Dalam hal ini, pemerintah harus mendukung dan berinvestasi pada sektor pendidikan pertanian. Pelatihan, pendidikan dan pengembangan keterampilan harus menjadi prioritas untuk meningkatkan produktivitas pertanian.Selain itu, upayanya harus fokus pada peningkatan informasi dan teknologi bagi petani.

Dengan meningkatkan pengetahuan petani, kita dapat memastikan bahwa pertanian dapat tumbuh dengan sukses. Meningkatkan produktivitas pertanian sangat penting untuk meningkatkan kehidupan petani dan menyediakan pangan bagi masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah penting. Di bawah ini adalah tabel peringkat responden menurut pendidikannya:

Tabel 2.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan	**LAKI**	**PEREMPUAN**	**Total**
Usia 0-2 Tahun	53	21	74
Usia 3-6 Tahun TK	18	14	32
Usia 7-18 Tidak Sekolah	5	6	11
Usia 7-18 Sekolah	106	77	183
Usia 18- 56 Tidak Pernah Sekolah	35	32	67
Usia 18- 56 Tidak Tamat SD Sekolah	9	12	21
SD	384	469	853
SMP	98	119	217
SMA	78	70	148
D1-D3	4	6	10
S1	10	14	24
S3	1	0	1
Usia >56 Tahun	180	282	462
Total	981	1.122	2.103

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

Pada Tabel 2.2 Tingkat pendidikan Desa Labae Kabupaten Soppeng adalah masih terbilang rendah, mengapa demikian karena dilihat dari jumlah penduduk desa Labae yang tidak sekolah dan tidak tamat SD yang masih dalam usia produktif mencapai 98 orang.

d. Berdasarkan Umur Produktif

Setahun adalah satuan waktu yang digunakan untuk mengukur umur seseorang sejak lahir. Usia seseorang ditentukan sejak seseorang dilahirkan ke dunia hingga hari ulang tahunnya. Gunakan satuan tahun untuk mengukur usia. Berikut tabel umur responden di Desa Labae Kabupaten Soppeng:

Tabel 2.1 Umur Produktif

Umur Produktif	**Laki**	**Perempuan**	**Total**
Umur 15-20	126	103	229
Umur 21-30	182	222	404
Umur 31 - 40	149	153	302
Umur 41-50	155	180	335
Umur 50 Keatas	101	129	230
Total	**713**	**787**	**1500**

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

Tabel 2.3 menunjukkan usia penduduk produktif di Desa Labae Kabupaten Soppeng: 15-20 tahun sebanyak 229 orang. Terdapat 404 orang berusia 21-30 tahun, 302 orang berusia 31-40 tahun, 335 orang berusia 41-50 tahun, dan 230 orang berusia 50 tahun. Sisanya sekitar 603 orang dari jumlah penduduk 2.103 orang yang berada di umur bayi, balita, dan anak-anak.

e. Mata Pencaharian

Adapun mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Labae Kabupaten soppeng sebagai berikut:

Tabel 2.2 Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	455 orang	48 orang
Buruh Tani	9 orang	0 orang
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7 orang	3 orang
Pengrajin	1 orang	1 orang
Pedagang Barang Klontong	0 orang	16 orang
Montir	13 orang	0 orang
TNI	1 orang	0 orang
POLRI	1 orang	0 orang
Pengusaha Kecil, menengah dan besar	1 orang	1 orang
Guru Swasta	2 orang	4 orang
Pedagang keliling	0 orang	1 orang
Tukang Kayu	1 orang	0 orang
Tukang Batu	4 orang	0 orang
Karyawan perusahaan swasta	10 orang	6 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	1 orang	1 orang
Wiraswasta	79 orang	29 orang
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	63 orang	35 orang
Belum Bekerja	89 orang	76 orang

Pelajar	240 orang	237 orang
Ibu rumah tangga	2 orang	662 orang
Jasa pengobatan alternatif	0 orang	1 orang
Tukang jahit	2 orang	0 orang
Karyawan honorer	0 orang	1 orang
Jumlah Total Penduduk	2.103 orang	

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

Pada tabel 2.4, mata pencaharian di Desa Labae Kabupaten berdasarkan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae, dapat dilihat sebagian besar mata pencaharian di desa Labae tersebut bergantung pada Pertanian.

f. Lahan Pertanian

Adapun lahan pertanian di desa Labae berdasarkan rujukan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae 2022 sebagai berikut:

Tabel 2.5 Lahan Pertanian

No.	Pemilikan lahan Pertanian Tanaman Pangan	Jumlah
1	Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian	76 Keluarga
2	Tidak memiliki	0 keluarga
3	Memiliki kurang 10 ha	60 Keluarga
4	Memiliki 10-50 ha	16 Keluarga
5	Memiliki 50-100 ha	0 Keluarga
6	Memiliki Lebih dari 100 ha	0 keluarga
Jumlah total keluarga petani		152 Keluarga

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

g. Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas

Adapun Luas Tanaman Pangan Menuruit Komoditas di desa Labae berdasarkan rujukan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae 2022 sebagai berikut:

Tabel 2.6 Luas Tanaman Pangan

Luas tanaman pangan menuruit komoditas		
Jagung	200,00 Ha	1,25 Ton/ha
Tomat	0,50 Ha	0,50 Ton/ha
Padi Sawah	28,86 Ha	7,50 Ton/ha

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

Pada table 2.5 dapat dilihat hasil dari pertanian jagung di desa Labae yakni mencapai 1,25 Ton/ha dengan luas lahan pertanian jagung 200,00 Ha artinya penghasilan usaha tani jagung di desa Labae stiap tahunnya mencapai kurang lebih 250 Ton.

h. Pemasaran hasil panen

Adapun Pemasaran hasil pangan di desa Labae berdasarkan rujukan dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae 2022 sebagai berikut:

Tabel 2.7 Pemasaran Hasil Panen

Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	
Dijual langsung ke konsumen	Tidak
Dijual ke pasar	Tidak
Dijual melalui KUD	Ya

Dijual melalui tengkulak	Ya
Dijual melalui pengecer	Tidak
Dijual ke lumbung desa/kel	Ya
Tidak dijual	Ya

Sumber: Kantor desa Labae, 2022

2. Hasil Wawancara

Kajian ini fokus pada sumber daya manusia dan secara khusus mengkaji peran sumber daya manusia dalam mengembannngkan usaha tani jagung di desa Labae. Berdasarkan penelitian ini, instrumen survei bertujuan untuk mengumpulkan tanggapan informan adapun hasil wawancara, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagi berikut:

1. Bagaimanakah kondisi sumber daya manusia strategis di Desa Labae?

Sumber daya manusia di desa labae strategis yakni tidak hanya melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan, namun ada banyak cara untuk mengembangkannya, dimana Peran SDM sangat berpengaruh dalam sistem kehidupan di desa Labae, Berikut hasil wawancara oleh informan mengatakan:

> "Sumber daya di desa Labae secara strategis di bentuk serta di dukung dengan menyediakan pendidikan serta memfasilitasi masyarakat dalam mengikuti webinar, penyuluhan dan kebun percontohan terutama bagi petani jagung tentunya di lakukan simulasi penanaman dan lain sebagainya" (Hamsah, 2023)

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh bapak Nasruddin selaku salah satu staf kantor desa Labae,

> "Sumber daya strategis di desa Labae kan di desa Labae ini masyarakatnya mayoritas petani ada petani padi, coklat, tapi yang prioritas sekarang itu petani jagung terkait untuk setrategi peningkatan sumber daya manusianya di adakan pelatihan-pelatihan dibidang pertanian khususnya jagung, biasanya kita datangkan petani jagung yang berhasil mengembangkan usaha jagungnya hingga ke berbagai daerah" (Nasruddin, 2023)

2. Langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk meningkatkan hasil pertanian jagung?

Dalam strategi pengembangan usaha tani jagung di desa Labae memiliki langkah-langkah yang dilakukan oleh pelaku SDM sehingga pertanian jagung di desa Labae ini dapat meningkat. Berikut hasil wawancara oleh informan mengatakan:

> "Salah satu usaha yang dapat dikembangkan dalam bidang pertanian adalah jagung, dan pangan dapat ditanam dengan cara mengelola lahan pertanian tersebut sebaik-baiknya. Beberapa metode yang umum digunakan adalah :
> a. Tanah yang bagus
> b. Air/penyiraman teratur
> c. Pemilihan benih yang sangat bagus
> d. Pemberian Pupuk
> e. Memusnahkan hama dan penyakit tanaman. (Syamsuddin, 2023)

3. Bagaimana tingkat pengembangan pertanian jagung di desa Labae di tingkat kabupaten Soppeng?

Dalam daerah Kabupaten Soppeng dalam bidang usaha tani jagung desa Labae lah yang menjadi pusat usaha tani jagung yang terbilang sukses di Kabupaten soppeng, hal inipun dibenarkan oleh salah satun informan melalui wawancara:

> "kalau terkait berusaha tani jagung di kabupaten Soppeng ini, desa Labaelah yang pertama mengembangkan lahan serta SDMnya dalam bidang usaha tani jagung" (Nasruddin, 2023)

4. Apa saja kendala dalam membangun usaha tani jagung?

Dalam pelaksanaan membangun usaha tani jagung di desa labae ada berbagai rintangan dan kendala, sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu informan dimana ia adalah salah satu petani di desa Labae:

"Jadi kendala dalam mengembangkan usaha tani jagung ini Kendala
Pertama: Modal
Kedua: Pupuk
ketiga: kondisi lahan.
a.Petani kekurangan modal untuk mengembangkan pertanian.
b.Kemampuan dan pemanfaatan teknologi pengembangan usaha pertanian masih rendah
c.Kurangnya irigasi dan minimnya ketersediaan air
d.Kemampuan petani untuk membeli pupuk masih terbatas
e.Bibit yang tersedia masih terbatas dan bibit unggul
f. kualitas lahan yang terbatas
g.Penanganan pascapanen dan pengolahan produk belum optimal" (Jufri, 2023)

Selain itu pendapat tersebutpun di benarkan oleh staf kantor desa Labae bapak Nasruddin:

"Kendala petani jagung di desa Labae ini ada beberapa seperti kelengkapan alat pertanian, bibit, pupuk, terutama pupuk sampai sekarang sangat sulit, apalagi di desa Labae ini yang awalnya wilayah kelompok taninya itu pertanian coklat dan kuota pupuknya hanya 3 sak/Hektar kemudian dialihkan ke pertanian jagung sehingga pupuk susah untuk di dapatkan karena tetap berdasarkan kuota pupuk coklat" (Nasruddin, 2023)

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh bapak Syamsuddin selaku ketua kelompok tani di desa Labae,

"Rata-rata yang menjadi kendala petani disini itu pupuknya, apalagi sekarang ini untuk disoppeng itu harus menggunakan kartu tani dan itu yang membuat petani kesulitan dengan aturan itu" (Syamsuddin, 2023)

5. Bagaimana tingkat pendidikan petani di desa Labae?

Pendidikan penting dalam meningkatkan produktivitas di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan pengetahuan petani. Berikut hasil wawancara oleh informan mengatakan:

"Kalau berbicara pendidikan rata-rata tamat SD namun yang paling tinggi persentasenya itu yang tidak tamat SD" (Nasruddin, 2023)

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh bapak Hamsah selaku kepala desa Labae,

"Tingkat pendidikan masyarakat desa Labae ini masih terbilang rendah dimana saat ini sumber mata pencaharian masyarakat disini adalah petani sedangkan petani disini banyak yang tidak tamat sekolah, mungkin sebagian besar orang bilang kalau petani itu tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi akan tetapi tanpa kita sadari menjadi seorang usahawan dibidang pertanianpun sangat membutuhkan yang namanya pendidikan, dengan pendidikan tinggi seorang petani dapat menggunakan ilmu pengetahuan yang saat ini telah berkembang pesat dengan berbagai inovasi yang terkini seperti sekarang itu sudah banyak sarjana pertanian yang sukses di bidang pertanian dengan teknik yang modern dan lebih mebguntungkan" (Hamsah, 2023)

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh ibu Hasna salah satu petani jagung di desa Labae,

"Kami petani jagung disini yah mengelolah dengan cara yang turun temurun saja dari orang tua, tidak ada pendidikan tentang pertanian yang kita dapat, tapi kita juga biasa dapat pelatihan-pelatihan yang biasa di lakukan dari kantor desa" (Hasna, 2023)

6. Strategi apa yang dapat diterapkan jika risiko yang terkait dengan kegiatan pertanian diketahui?

Ada banyak kemungkinan resiko atau dampak yang dapat terjadi dalam bidang pertanian termasuk jagung, adapun hasil wawancara oleh informan menjelaskan:

> "Strategi yang harus diterapkan setelah budidaya adalah pemasaran berkelanjutan. Salah satu strategi yang harus diterapkan adalah manajemen risiko. Manajemen risiko adalah tentang memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan, berapa persentasenya yang akan terjadi, dan mengambil keputusan yang dapat mencegahnya. Dengan cara ini, kita dapat meminimalisir berbagai risiko yang mungkin muncul di kemudian hari dan menghindari kerugian besar." (Syamsuddin, 2023)

B. Pembahasan

1. Peran Sumber Daya Manusia Dalam Mengembangkan Usaha Tani Jagung

Usaha tani jagung tidak lepas dari peranan sumber daya manusia dalam meningkatkannya baik dari segi produksi maupun dari segi pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan usaha tani jagung, adapun peranan sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha tani jagung yaitu, peningkatan usaha tani, tingkat pendidikan dan produktivitas. umur yang ketiga hal tersebut mempunyai peranan penting dalam pengembangan pertanian jagung.

a. Peran pengatingkatn bertani dalam Usaha Tani Jagung

Peningkatan pertanian mengacu pada sejauh mana petani telah terlibat dalam kegiatan pertanian sepanjang tahun ini. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan budidaya mempengaruhi produksi jagung. Dengan menelusuri fenomena yang terjadi di Desa Labae, peneliti menemukan bahwa tingkat budidaya responden yang berumur lebih dari 30 tahun merupakan tingkat peningkatan budidaya yang cukup, dan semakin tinggi peningkatan budidaya hal ini akan memudahkan penyelesaian berbagai permasalahan dan mengurangi kerugian yang mungkin terjadi serta mempengaruhi pendapatan petani jagung.

Peningkatan pertanian berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Semakin banyak dibudidayakan dan semakin besar minat terhadap kegiatan peternakan maka semakin baik pula hasilnya. Dengan meningkatkan efisiensi pertanian, kegagalan dapat diminimalkan dan permasalahan di bidang pertanian dapat diatasi.

Hal ini didukung oleh praktik pertanian yang sebagian besar petani jagung di Desa Labae, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng telah meningkatkan standar pertanian mereka, meningkatkan produktivitas pengelolaan pertanian dan mengurangi kekurangan dalam pengelolaan pertanian. Sehingga bisa meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Hubungan temuan dampak peningkatan budidaya terhadap pendapatan petani kopi sesuai dengan uraian Muttaki (2014), yaitu budidaya yang tepat merupakan salah satu faktor yang memotivasi petani dalam memilih. kopi cara terbaik untuk meningkatkan penghasilan Anda. Semakin tinggi perkembangan seorang petani di bidang pertanian, semakin sedikit kegagalan yang dialaminya. Petani yang berpengalaman dapat terhindar dari permasalahan yang timbul karena mengetahui dan memahami lingkungan usaha taninya.

b. Tingkat Pendidikan dalam Usaha Tani Jagung

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tingkat pendidikan (sekolah) petani pada setiap tahunnya. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk modal manusia petani, dan pada penelitian yang fokus di Desa Labae kabupaten Soppeng ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi pendapatan petani jagung. Fenomena tersebut peneliti temukan di Desa Labae Kabupaten Soppeng, yaitu sebagian besar responden tamat sekolah dasar (SD) atau tamat pada usia 6 tahun. Banyak petani jagung yang mengenyam pendidikan 6 tahun, masih jauh dari tingkat wajib belajar 12 tahun yang ditetapkan pemerintah Indonesia, atau masuk dalam kategori pendidikan rendah.

Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin tinggi pula pendapatannya. Tingkat pendidikan seseorang meningkatkan kemampuan berpikirnya dan kemampuannya dalam menyerap informasi baru, setelah itu kemampuan kerjanya meningkat.

Semakin banyak kapasitas tenaga kerja yang dimiliki maka pendapatan petani jagung pun semakin meningkat. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar petani

jagung di Desa Labae Kabupaten Soppeng mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah yakni hanya tamat Sekolah Dasar (SD), sehingga memiliki pola pikir yang monoton dalam mengelola usaha tani jagung. tidak mudah menerima informasi dan teknologi baru, lebih maju. Hal ini mempengaruhi pendapatan.

c. Peran usia produktif dalam Usaha Tani Jagung

Menurut Dwiandana (2013), umur dalam masa produksi bertambah seiring bertambahnya usia, serta seiring dengan bertambahnya pendapatan dan kemampuan fisik seseorang dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan orang dewasa. Ketika seseorang memasuki usia lanjut, banyak faktor yang mempengaruhi tetap bekerja atau tidaknya. Orang yang lebih tua lebih fokus pada pengalamannya, sedangkan orang yang lebih muda lebih mudah menyerap informasi baru. Sebab, generasi muda memerlukan banyak ilmu dan pengalaman untuk menunjang kestabilan dan peningkatan pekerjaannya.

Usia produktif petani merupakan salah satu faktor sumber daya manusia petani, dan khususnya di Desa Labae Kabupaten Soppeng, penelitian menunjukkan bahwa usia petani berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Fenomena tersebut peneliti amati di Desa Labae Kabupaten Soppeng, yaitu pada saat responden di Desa Labae berada pada usia produktif yaitu 15 hingga 64 tahun. Hal ini mungkin menjelaskan fakta bahwa semakin tua usia seorang petani, semakin banyak pula pengetahuan yang ia miliki tentang pertanian. Sehingga mempengaruhi pendapatan petani jagung.

Umur mempengaruhi pendapatan petani jagung. Semakin tua usia Anda, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang Anda miliki tentang bertani. Seiring bertambahnya usia dan meningkatnya pengetahuan mengenai kegiatan pertanian, maka pendapatan petani jagung pun meningkat.

Namun pada usia tertentu, kondisi fisik seseorang menurun, setelah itu pengetahuannya pun menurun. Hal ini didukung dengan kondisi di lapangan dimana petani jagung di Desa Labae Kabupaten Soppeng, semakin tua usianya maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan bertani yang dimilikinya.

d. Partisipasi Penyuluhan

Partisipasi adalah partisipasi dan keikutsertaan (frekuensi) petani dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan, dimana keikutsertaan petani dilakukan secara individu maupun kelompok untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru untuk melakukan usaha tani jagung.

Partisipasi didefinisikan sebagai keadaan mental, pemikiran atau emosi seseorang atau tidak dalam situasi kelompok yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab terhadap industri yang bersangkutan (Mario Koampa, 2015). .Partisipasi petani adalah partisipasi petani individu dan kolektif dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab sektor agroindustri. Dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, partisipasi petani sasaran penyuluhan pertanian merupakan salah satu faktor penting, partisipasi tersebut dapat menghadiri pertemuan dan bertanya kepada PPL jika terjadi penundaan pertemuan (Mario Koampa, 2015).

Untuk mengetahui terkait partisipasi penyuluhan dalam pengembangan usaha tani jagung di Desa Labae kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, berikut penulis uraikan hasil wawancara dengan Bapak Hamsah, S.T. (42 tahun) yang menjabat sebagai Kepala Desa Labae.

> “Mengenai penyuluhan pertanian biasa diadakan oleh pihak Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng, dan terkait partisipasi petani semua antusias apabila ada penyuluhan terkait pengembagan usaha tani, akan tetapi yang diperlukan oleh petani di Desa Labae adalah penyuluhan terkait bagaimana agar hasil pertanian mereka mendapatkan harga tinggi dan tidak kesulitan untuk mendapatkan pupuk” (Hamsah,2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi petani dalam penyuluhan usaha tani sangat besar, namun dari banyaknya penyuluhan terkait bagaimana mengelolah pertanian, petani di Desa labae mengharapkan ada penyuluhan terkait bagaimana agar usaha tani jagung mereka dapat dikembangkan

sehingga mendapat harga tinggi dan tidak kesulitan dalam mendapatkan pupuk untuk pertanian jagungnya.

Hal tersebutpun dibenarkan oleh salah satu informan yang telah diwawancarai oleh penulis atas nama Bapak Lasakka (57 tahun) di lahan jagung di desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, bahwa:

> "Saya selaluikut penyuluhan kalau ada di adakan di kantor desa tapi penjelasannya itu cuma tentang cara mengelolah bibit, mengelolah tanah, sekarang ini susah untuk dapat bibit, kita cuma beli yang ada di Bumdes saja" (Lasakka, 2023)

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Soppeng khususnya Dinas Pertanian memberikan akses agar petani yang jauh jangkauannya dari kota dapat diberikan ketersediaan pupuk yang memadai minimal di daerah kecamatan tersebut.

2. Upaya Pengembangan Usaha Tani Jagung

Mengingat fokus pembangunan pertanian adalah petani, maka berhasil tidaknya pembangunan pertanian sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia petani. Sehubungan dengan pembangunan ekonomi suatu negara, sektor pertanian tidak hanya terkait dengan lapangan kerja di sektor lain, tetapi juga dengan pasar modal, bahan baku dan produk yang tidak terkait dengan sektor pertanian.

a. Upaya Peningkatan Hasil Pertanian

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan pertanian Indonesia, dan Salah satu informan kami mengatakan bahwa kami akan memperbaiki pengelolaan negara dengan meningkatkan pemasaran produk pertanian dan pengelolaan lahan pertanian yang lebih baik.

1) Pengelolaan Tanah yang baik

Tanah mempunyai tingkat produksi yang memungkinkan manusia menghasilkan bahan tanaman yang dibutuhkan manusia. Tumbuhan ini menjadi makanan bagi hewan.

Tanah bersifat menahan beban, sehingga dapat didirikan bangunan di atasnya. Tanah merupakan bahan baku produksi berbagai barang.

Tanah mempunyai kemampuan menyerap air, menguraikan bahan organik, membunuh patogen dan menolak bahan kimia sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesehatan lingkungan. Berkat kapasitas filtrasi dan infiltrasinya, tanah dapat mengalihkan separuh air hujan untuk mengisi kembali cadangan air bawah tanah. Taman, pepohonan hijau, rindang atau penahan angin serta hutan wisata akan dibangun di kawasan ini.

Oleh karena itu diperlukan lahan untuk menjadikan lingkungan asri dan nyaman, atau digunakan sebagai tempat rekreasi. Tanah merupakan sumber daya alam berharga yang dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara. Bumi bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisik, kesehatan dan psikologis. Dengan demikian tanah sangat penting dalam konservasi sumber daya alam lainnya yaitu tumbuhan dan air.

2) Pengairan yang baik

Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki sifat air, dinamis dan bekerja sama dengan sumber daya lainnya membentuk suatu sistem.

3) Pemilihan Bibit Unggul

Setelah proses pengelolaan lahan selesai, saatnya memilih bibit terbaik agar juga mendapatkan produk yang berkualitas selama proses penanamannya.

1) Pemupukan

Pemupukan biasanya dilakukan setelah tanam untuk merangsang pertumbuhan tanaman. Pemilihan pupuk sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Karena tanaman saat ini tidak dapat dipupuk dengan zat beracun, Banyak pupuk yang aman dan baik untuk tanaman. Oleh karena itu, penting untuk memilih pupuk yang tepat.

b. Kendala dalam Pertanian

Hambatan pertanian merupakan salah satu hambatan dalam mencapai pertanian yang optimal. Pembatasan ini meliput:

1) Persoalan kuarngnya modal dalam membangun pertanian.

Modal mempunyai banyak fungsi dalam bidang pertanian, salah satunya dalam bidang pertanian, yaitu modal mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap kondisi produksi yaitu tanah dan tenaga kerja. Dengan bantuan modal, Anda dapat memanfaatkan tanah tersebut dan melakukan kegiatan ekonomi. Selain itu, modal juga berperan penting dalam pembelian barang modal dan biaya tenaga kerja. Modal yang disumbangkan diperoleh kembali dari penjualan produk selanjutnya.

Modal tersebut digunakan untuk membiayai proses produksi pada penanaman berikutnya, sehingga kekurangan modal dapat mempengaruhi keuntungan petani, namun tidak semua petani, terutama petani kecil dengan lahan terbatas, dapat menyisihkan uang untuk menanam. Pada musim pada musim tanam berikutnya. waktu yang tepat.

2) Kurangnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Teknologi

Kerja teknologi pertanian diharapkan dapat meningkatkan mutu hasil pertanian dan mencapai hasil kerja pengelola pertanian yang terbaik. Teknologi pertanian sangat baik, namun mungkin tidak cocok untuk beberapa daerah karena kondisi lingkungan tertentu, keterampilan pengguna peralatan, dan pengetahuan lokal mengenai peralatan tersebut.

Kemajuan teknologi di sektor pertanian memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas pertanian karena sulitnya perluasan lahan (ekspansi) di Indonesia karena lahan pertanian produktif digunakan untuk keperluan lain.

3) Pengelolaan sumber daya manusia masih sangat terbatas

4) Perawatan pasca panen dan pengelolaan tanaman masih belum maksimal sehingga biasanya banyak petani yang merugi dan tidak mengembalikan modalnya.

c. Strategi yang dapat Diterapkan Setelah Resiko Usaha Pertanian

Sebagian besar strategi yang diusulkan oleh berbagai sumber yang kami tanyakan sebagai tanggapan atas penelitian kami berkaitan dengan peningkatan produktivitas pertanian. Hal ini dapat dilakukan melalui metode intensifikasi pertanian, penyuluhan, diversifikasi pertanian, mekanisasi pertanian, dan reformasi pertanian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa peranan sumber daya manusia ditinjau dari umur produktif, lama pendidikan dan pengalaman bertani, yang paling berperan dalam peningkatan produksi jagung di Desa Labae Kabupaten Soppeng adalah pengalaman bertani. Maka dari itu dalam hal ini, pemerintah harus mendukung dan berinvestasi dalam program pendidikan pertanian. Pelatihan, pendidikan dan pengembangan keterampilan dan yang terpenting adalah penyediaan fasilitas pertanian yang lengkap harus menjadi prioritas untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu, upaya juga harus fokus pada peningkatan informasi dan teknologi bagi petani. Dapat dilihat pula dari fakta industri bahwa peningkatan kinerja pertanian akan meminimalisir kegagalan-kegagalan yang terjadi dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan di bidang pertanian.

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disampaikan saran yaitu :

1. Sumber daya manusia di bidang pertanian hendaknya banyak diberikan ilmu melalui penyuluhan oleh para ahli pertanian sehingga dapat menambah pengetahuan tentang bertani yang baik.

2. Pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Westpung berharap dapat memperluas pengetahuan para petani jagung dan meningkatkan kapasitas penyuluhan yang

diberikan untuk membantu mereka dalam mengelola pekerjaan, budidaya jagung dan meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdurahman Fathoni. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

[2] Adiwilaga. 2012. Ilmu Usaha Tani. Bandung

[3] Agustina, Shinta. 2011. Ilmu Usaha Tani. Malang: Universitas Brawijaya.

[4] Ardana, I komang, dkk. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu. Yogyakarta.

[5] Bangun, Wilson. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.

[6] Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

[7] Dokumen Daftar isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Labae, tertanda tangan Kepala Desa Labae, 2022

[8] Edy Sutrisno, (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak ke sebelas. Prananda Media Group, Jakarta.

[9] Hamsah, Kepala Desa Labae kecamatan Citta kabupaten Soppeng, wawancara oleh penulis di Kantor Desa Labae, 15 Februari 2023

[10] Handayani, D. M. 2016. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Karacak Kecamatan Leuwilang kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor. [Skripsi] Institut Pertanian Bogor.

[11] Hadari Nawawi. 2015.Penelitian Terapan.Yogyakarta:Gajah Mada University Press

[12] Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

[13] Hasna, petani jagung desa Labae, wawancara oleh penulis di lahan jagung desa Labae, 19 Februari 2023

[14] Hersona Sonny., 2012. Analisis Pengaruh Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Karawang.

[15] Hernanto, F. 2012. Ilmu Usaha tani. Jakarta: Universitas Brawijaya Press (UB Pres).

[16] IFOAM. 2012. Prinsip-Prinsip Pertanian Organik. www.ifoam.org. Diakses pada tanggal 15 Maret 2015.

[17] Jufri, petani jagung desa Labae, wawancara oleh penulis di lahan jagung desa Labae, 19 Februari 2023

[18] Kadarisman Nur. 2019 "Rancang Bangun Instrumentasi Temperatur Tinggi Menggunakan Prinsip Defleksi Laser He-Ne Sebagai Bagian Dari Sistem Kendali Operasi Di Bidang Industri". Universitas Negeri Yogyakarta.

[19] Kuntariningsih, A., dan Maryono, J. 2013 "Dampak. Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usaha tani. Kedelai di Jawa Timur" Mediator, Vol. 2 (1) : 115 – 125171.

[20] Lasakka, petani jagung desa Labae, wawancara oleh penulis di lahan jagung desa Labae, 17 februari 2023.

[21] Lexy J. Moleong, (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

[22] Luntungan. 2012 . Ilmu Usaha tani,Penebar Swadaya Jakarta.

[23] Luntungan , 2012 Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minasaha, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD) Volume 7 No. 3 Oktober 2012.

[24] Mulyyana, Deddy. 2012. Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi

dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[25] Nasruddin, staf kantor desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, wawancara oleh penulis di Kantor desa Labae, 16 Februari 2023.

[26] Nasution. 2018. Metode Research. Jakarta : Bumi Aksara

[27] Nurmala, Tati. Aisyah D Suyono, dkk. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu

[28] Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019.

[29] Sadili, Samsudin. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Pustaka Setia.

[30] Sadiah, Dewi. Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

[31] Sigit, S. 2020. Marketing Praktis. Yogyakarta : CV Rajawali.

[32] Subandi. 2014. Peran inovasi dalam produksi jagung. Seminar Inovasi Pertanian, 5 Agustus 2014. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

[33] Syamsuddin, ketua kelompok tani desa Labae, wawancara oleh penulis di Bumdes desa Labae, 20 Februari 2023.

[34] Soekartawi. 2010. Pengantar Agroindustri. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta. 151 hal

[35] Taliziduhu Ndraha, 2012. Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta: Jakarta.

[36] Tiku, G. V. 2018. Analisis Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Non Mina Padi. [Skripsi]. Program Studi Manajemen Bisnis. Fakultas Pertanian, IPB.

[37] Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Jagung. CV. Nuansa Aulia. Bandung. 208 hal.

[38] Widjajanto, D.W., dan Sumarsono. 2015. Pertanian Organik. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

[39] Wright, P.H., Dulin, W.E. 2020. A comparison of the effects of streptozotocin, N-methylnitrosourea and alloxan on isolated islets of Langerhans. Diabetes & Metabolism. 13(2): 122-128.

[40] Yunus, A dan M. Rahayu. 2019. Budidaya Padi Organik. PT. Sekawan Cipta Karya. Surakarta